

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2023 di SDN 27 Singkawang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas VI di SDN 27 Singkawang pada materi bangun ruang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal uraian dan angket yang diadopsi dari Destiana (2021). Sebelum soal digunakan untuk penelitian, soal terlebih dahulu diuji cobakan pada sekolah yang berbeda yaitu di SDN 3 Singkawang. Pengujian soal ini dilakukan agar dapat melihat kevalidan dari soal-soal yang akan digunakan pada saat penelitian. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI di SDN 27 Singkawang yang berjumlah 48 siswa dalam satu kelas.

B. Hasil Penelitian

1. Kecerdasan Emosional

Angket dalam kecerdasan emosional siswa yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket yang hanya diberikan kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar kecerdasan emosional siswa. Angket kecerdasan emosional tersebut merupakan angket tertutup dan siswa hanya memiliki satu jawaban dari dua pilihan yang disediakan. Angket kecerdasan emosional dalam penelitian ini terdiri dari 5 indikator yaitu (1) mengenali emosi, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri, (4) mengenali emosi orang lain, (5)

membina hubungan. Angket yang digunakan berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif yang berjumlah 20 pernyataan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, untuk hasil angket kecerdasan emosional siswa secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata adalah 70,1 dari hasil data mengenai kecerdasan emosional siswa yang dilihat dari keseluruhan skor total dari 5 indikator yang ada dalam kecerdasan emosional siswa kelas VI di SDN 27 Singkawang di dapat dari skala yang telah diberikan kepada 48 orang siswa. Adapun hasil angket kecerdasan emosional siswa dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Skor Angket Kecerdasan emosional Siswa

NO	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Sangat Tinggi	$80 < KE \leq 100$	5	85
2	Tinggi	$60 < KE \leq 80$	35	70,71
3	Sedang	$40 < KE \leq 60$	8	58,12
4	Rendah	$20 < KE \leq 40$	0	0
5	Sangat Rendah	$0 \leq KE \leq 20$	0	0
Rata-rata keseluruhan				70,1
Kriteria keseluruhan				Tinggi

Berdasarkan tabel 4.1, maka dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional dengan kategori sangat tinggi berjumlah 5 siswa, kriteria tinggi berjumlah 35 siswa, kriteria sedang berjumlah 8 siswa, dan tidak ada yang memiliki kecerdasan emosional dengan kriteria sangat rendah. Nilai rata-rata keseluruhan hasil skala yaitu menunjukkan bahwa

kecerdasan emosional siswa kelas VI di SDN 27 Singkawang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 berkriteria tinggi.

Kemudian dari perhitungan skor tiap indikator angket kecerdasan emosional dapat diperoleh hasil perhitungan yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Angket
Kecerdasan emosional Siswa

NO	Indikator	Jumlah skor perindikator	Rata-rata persentase perindikator
1	Mengenali emosi diri	147	76,56%
2	Mengelola emosi	137	71,35%
3	Memotivasi diri	133	69,27%
4	Mengenali emosi orang lain	130	67,71%
5	Membina hubungan	126	65,63%

Berdasarkan tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa indikator pertama yaitu mengenali emosi diri memiliki persentase tertinggi sebesar 76,56%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu indikator ke 5 yaitu membina hubungan sebesar 65,63%.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Matematika

Data kemampuan berpikir kritis diperoleh melalui tes soal yang berjumlah dua butir soal dengan jumlah responden sebanyak 48 siswa. Adapun hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Skor Tes Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa

No	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata-Rata Skor
1	Sangat Tinggi	$80 < KBK \leq 100$	4	92,5
2	Tinggi	$60 < KBK \leq 80$	34	73,53
3	Sedang	$40 < KBK \leq 60$	10	60
4	Rendah	$20 < KBK \leq 40$	0	0
5	Sangat Rendah	$0 \leq KBK \leq 20$	0	0
Rata-rata keseluruhan				75,34
Kriteria keseluruhan				Tinggi

Berdasarkan tabel 4.3, bahwa terdapat skor sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dari tabel tersebut dapat diketahui skor kriteria sangat tinggi 92,5, skor kriteria tinggi 73,53, skor kriteria sedang 60, serta dalam tabel tersebut terdapat rata-rata kriteria kemampuan berpikir kritis siswa 75,34 yang artinya kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI di SDN 27 Singkawang dalam kategori tinggi. Soal yang dibagikan terdiri dari 2 soal yang mencakup dalam materi bangun ruang yang dipelajari pada semester genap.

Kemudian dari perhitungan skor tiap indikator tes kemampuan berpikir kritis matematika siswa dapat diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Tes Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa

No	Indikator	Jumlah nilai per-indikator	Rata-rata persentase per-indikator
1	Interpretasi	96	100%
2	Evaluasi	141	73,44%
3	Inferensi	110	57,29%

Berdasarkan tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa indikator ke 1 yaitu interpretasi yang mana skor tersebut memiliki nilai tertinggi sebesar 100%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu indikator ke 3 yaitu inferensi sebesar 57,29%.

3. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan Excel. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan uji normalitas data angket kecerdasan emosional dan tes kemampuan berpikir kritis matematika, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Angket Kecerdasan Emosional dan Tes Kemampuan Berpikir Kritis Matematika

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.20172356
	Absolute	.100
Most Extreme Differences	Positive	.100
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.693
Asymp. Sig. (2-tailed)		.724

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa normalitas angket kecerdasan emosional dan tes kemampuan berpikir kritis matematika siswa berdistribusi normal dengan keputusan jika nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu $0,724 > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya data yang diperoleh berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya melakukan uji linieritas. Uji linieritas penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan bantuan *SPSS* versi 21. Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional siswa (X) mempengaruhi secara linier terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y) pada materi bangun ruang. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier

antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis siswa dapat disajikan secara ringkas sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Linieritas Regersi Sederhana

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KBK *	Between Groups	(Combined)	1980.691	6	330.115	6.547	.000
		Linearity	1610.270	1	1610.270	31.937	.000
		Deviation from Linearity	370.421	5	74.084	1.469	.221
	Emosional	Within Groups	2067.226	41	50.420		
		Total	4047.917	47			

Dasar pengambilan keputusan linieritas yaitu jika nilai *Deviation From Linearity* lebih dari 0,05 maka dikatakan mempunyai hubungan yang linier. Sebaliknya jika nilai *Devation From Linearty* kurang dari 0,05 maka dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat nilai signifikan (Sig.) *Devation From linearty* yaitu 0,221. Karena nilai *Devation From linearty* yaitu $0,221 > 0,05$, maka antara variabel (X) kecerdasan emosional dengan variabel (Y) kemampuan berpikir kritis siswa mempunyai hubungan yang linier atau berpola linier.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak mengenai

kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis siswa disajikan sebagai berikut.

1) Menentukan rumus hipotesis statistik

Ho : Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SD.

Ha : Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SD.

2) Menghitung korelasi Pearson Product Moment

Korelasi *Pearson Product Moment* kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Hasil perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* dengan SPSS kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis siswa, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Korelasi Pearson Product Moment Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan berpikir kritis Siswa

		Correlations	
		Kecerdasan Emosional	KBK
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.631**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
KBK	Pearson Correlation	.631**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.5, maka dapat diketahui hasil dari *korelasi pearson product moment* sebesar 0,631 yang artinya memiliki kriteria

tinggi berdasarkan tingkat korelasi. Dengan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka berhubungan. Dari perhitungan yang dilakukan maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variabel X (kecerdasan emosional) dengan Y (kemampuan berpikir kritis) dengan korelasi sebesar 0,631. Artinya tingkat hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis matematika siswa berada pada kriteria tinggi.

3) Menentukan Koefisien Determinan

Untuk menganalisis seberapa besar hubungan variabel X (kecerdasan emosional) dengan variabel Y (kemampuan berpikir kritis siswa), maka digunakan rumus koefisien determinan/kotribusi variabel sebagai berikut;

$$KD = R = r^2 \times 100\%$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KD/KP dengan nilai korelasinya 0,631 diketahui bahwa hubungan antara variabel X (kecerdasan emosional) dengan variabel Y (kemampuan berpikir kritis siswa) adalah sebesar 39,82%.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian dari data-data yang telah disajikan di atas, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian. Hasil pembahasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional Siswa Kategori Tinggi

Untuk mengetahui kecerdasan emosional maka siswa diberikan lembar angket kecerdasan emosional siswa. Adapun indikator kecerdasan emosional siswa dalam penelitian ini yang terdiri dari 5 indikator yaitu; mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Angket ini diberikan kepada siswa kelas VI di SDN 27 Singkawang yang berjumlah 48 siswa.

Berdasarkan data penyebaran angket kecerdasan emosional siswa, kriteria kecerdasan emosional siswa terbagi menjadi 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan hasil angket kecerdasan emosional menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa memiliki kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor 85,35 siswa memiliki kategori tinggi dengan rata-rata skor 70,71, dan 8 siswa memiliki kategori sedang dengan rata-rata skor 58,12. Didapatkan kriteria kecerdasan emosional secara keseluruhan digolongkan pada kriteria tinggi dengan rata-rata 70,1.

Jika dilihat dari hasil perhitungan skor tiap indikator, indikator 1 yaitu mengenali emosi diri siswa memiliki persentase tertinggi 76,56%. sedangkan persentase terendah pada indikator 5 yaitu membina hubungan 65,63%. perolehan persentase keseluruhan skor angket kecerdasan emosional siswa SDN 27 Singkawang yaitu sebesar 70,1%, yang artinya kecerdasan emosional siswa SDN 27 Singkawang pada tiap indikator sudah dalam kategori tinggi.

Dilihat dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui siswa kelas VI SDN 27 sudah mempunyai kecerdasan emosional yang baik, seperti pada indikator mengenali emosi diri sendiri, siswa sudah dapat mengenali emosi dirinya sendiri, mengenali apa yang dirasakan seperti perasaan marah, senang, sedih, takut, cemas dan gembira. Adapun untuk indikator mengelola emosi, siswa sudah mulai bisa menangani perasaan yang mereka rasakan, untuk indikator memotivasi diri, siswa sudah bisa memberikan semangat pada diri sendiri untuk untuk melakukan atau memilih sesuatu yang bermanfaat, meskipun pada indikator ini juga memerlukan dorongan dari orang terdekat siswa seperti orang tua misalnya dengan memberikan hadiah atau pujiannya kepada siswa. Adapun untuk indikator mengenali emosi orang lain, siswa sudah bisa mengerti perasaan orang lain dan apa yang orang lain butuhkan. Indikator membina hubungan, siswa mampu mengelola emosi dengan baik sehingga bisa menjalin hubungan atau interaksi yang baik dengan orang lain, sehingga menciptakan pertemanan yang baik sesama mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian Khoirunisa & Hartati (2017) kecerdasan emosional mempunyai peran penting, yang mana siswa yang mempunyai emosional yang baik cenderung lebih optimis, realistik, mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi disekitar mereka dan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kategori Tinggi

Untuk mendapatkan data tentang kemampuan berpikir kritis siswa, maka dilakukan penyebaran soal kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI

di SDN 27 Singkawang yang berjumlah 48 siswa. Jawaban dari siswa kemudian diberi skor dan diklasifikasikan ke dalam 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa memiliki kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor 92,5, 34 siswa memiliki kategori tinggi dengan rata-rata skor 73,52, dan 10 siswa memiliki kategori sedang dengan rata-rata skor 60. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai tes didapatkan nilai sebesar 72,34 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI di SDN 27 Singkawang berkriteria tinggi.

Jika dilihat dari hasil perhitungan skor tiap indikator, indikator 1 yaitu interpretasi memiliki presentase tertinggi 100%. sedangkan presentase terendah terletak pada indikator 3 yaitu inferensi 57,29%. perolehan presentase keseluruhan skor kemampuan berpikir kritis matematika siswa SDN 27 Singkawang yaitu sebesar 76,91%, yang kemampuan berpikir kritis matematika siswa SDN 27 Singkawang pada tiap indikator sudah dalam kategori tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Gustiadi dkk (2021) bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori tinggi.

Siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dalam kategori tinggi yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa belum sepenuhnya sangat tinggi, namun tidak juga digolongkan ke dalam kategori rendah. Dari hasil tes, ditemukan bahwa sebagian besar siswa dapat melakukan evaluasi terhadap

suatu permasalahan matematika dengan baik. Siswa terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap suatu permasalahan sebelum menentukan cara untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, sebagian besar siswa juga telah mengetahui cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Terlepas dari kemampuan yang dimiliki siswa namun masih terdapat kelemahan dari kemampuan berpikir kritis siswa yang dimiliki.

3. Terdapat Hubungan Kecerdasan emosional Dengan Kemampuan

Berpikir kritis Matematis Siswa Pada Materi Bangun Ruang

Berdasarkan analisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan bantuan *SPSS*, pada data kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis siswa yang berjumlah 48 siswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis metematika siswa. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis siswa memiliki koefisien korelasi sebesar 0,631 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka artinya terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis metematika siswa dan berada pada kategori tinggi/kuat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Cahya, dkk, (2022) menyatakan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kemampuan mengelola emosi agar terkendali dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan, terutama yang berkaitan dengan hubungan. Kemampuan mengelola emosi juga sangat penting dalam

pembelajaran, karena merupakan pokok utama untuk mendorong, membimbing dan mengatur kemampuan berpikir. Salah satu kemampuan berpikir yaitu kemampuan berpikir kritis. Menurut Kurniawati & Ekyanti (2020) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dalam kemampuan berpikir kritis adalah jangka panjang memungkinkan untuk mendukung siswa dalam keterampilan belajar. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dalam belajar matematika tentunya akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis nya secara kontinu sesuai dengan tingkat permasalahan matematis yang di hadapi oleh siswa, maka semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki siswa semakin baik pula kemampuan berpikir kritis nya.